

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penderita diabetes biasanya akan mengalami rasa ansietas terhadap segala sesuatu yang terjadi berkaitan dengan diabetes melitus (DM). Misalnya saja takut akan kadar gula darah yang tinggi atau takut akan komplikasi yang timbul akibat diabetes. Dampak perubahan kadar gula darah dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan ansietas. Reaksi ansietas bertahan ketika pasien tidak menyadari atau kurang mendapatkan informasi tentang penyakit dan tindakan penanggulangannya (Hawari, 2014 dalam Saifulah and Sholikah, 2022).

Ansietas yang ditimbulkan oleh suatu kondisi penyakit seperti DM seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu upaya perawatan pasien DM dengan membekali mereka dengan pengetahuan tentang diabetes agar mereka tidak merasakan ansietas yang berlebihan selama menjalani pengobatan penyakitnya. Selain memberikan pengetahuan, dukungan keluarga juga menjadi salah satu solusi terbaik untuk menjaga kestabilan mental pada pasien DM (Saifulah and Sholikah, 2022).

Ansietas merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit psikosomatis pada pasien. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran yang samar-samar, dan disertai dengan reaksi otonom perasaan

takut. Selain itu ansietas juga diartikan emosi berlebihan terhadap sesuatu yang tidak jelas dan dianggap sebagai ancaman (Mawarti and Yuliana, 2021).

Hasil penelitian Lisa di Amerika Serikat dalam (da Vitani, Ongebele and Setyaningrum, 2020) yang berjudul penggunaan doa ketenangan pada dewasa dengan DM, mengatakan bahwa doa merupakan bentuk pelengkap dan obat alternatif yang digunakan sebagai mekanisme untuk menangani DM.

Doa merupakan senjata dan sarana seorang muslim untuk berbicara dengan Allah SWT. Berdoa dengan sungguh-sungguh dengan suara yang lemah lembut, ikhlas, dan khusyuk dengan harapan Allah mengabulkan doa kita merupakan kunci terbukanya pintu Allah SWT bagi orang-orang yang beriman. Biasanya orang yang khusyuk berdoa akan menemukan Allah SWT, seakan – akan benar terlihat berada dihadapannya, sehingga memungkinkan seseorang untuk terbawa perasaan haru bahkan tak jarang meneteskan air mata (Jannati 2022).

Penelitian mengenai implementasi dzikir, membimbing doa & mendoakan untuk mengatasi ansietas pada pasien telah dilakukan. Hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik dapat menimbulkan perasaan cemas dan takut yang berubah seiring berjalannya waktu dan dapat berujung pada depresi. Hasil penelitian dengan metode dzikir dapat memberikan rasa ketenangan, menghilangkan kesedihan, ansietas dan menimbulkan motivasi untuk hidup lebih baik serta mampu mengurangi ansietas (Kusumastuti wanodya, dkk, 2017 dalam Nugroho *et al.*, 2022).

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit sistemik, kronis, multifaktorial yang ditandai dengan hiperglikemia dan hiperlipidemi. Gejala yang terjadi disebabkan oleh kurangnya sekresi insulin atau adanya insulin yang cukup namun tidak efektif. Pasien DM mempunyai sindrom kecemasan dan ada juga hubungan antara DM dan ansietas. Salah satu pengobatan non farmakologi untuk mengurangi ansietas adalah terapi dzikir spiritual (Masrurotul and Adi, 2022).

Prevelensi DM menurut International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan jumlah penderita DM di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Angka ini diprediksi akan terus meningkat mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Menurut IDF, prevalensi Indonesia menduduki peringkat kelima negara yaitu sebesar 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045 (Kemenkes P2P, 2024).

Prevalensi penderita DM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 618.546 orang dan sebesar 91,5% telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar (Jateng Dinkes, 2021). Kasus DM di kabupaten cilacap tahun 2021 sebanyak 29.804. Penderita DM yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 29.341 orang dengan presentase 98,4% (Dinkes Cilacap, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai implementasi membimbing doa & mendoakan untuk mengatasi ansietas pada pasien diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana implementasi mengenai membimbing doa & mendoakan untuk mengatasi ansietas pada pasien diabetes melitus? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan implementasi mengenai membimbing doa & mendoakan untuk mengatasi ansietas pada pasien diabetes melitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pasien DM yang mengalami ansietas.
- b. Mendiskripsikan implementasi membimbing doa & mendoakan pada pasien DM ansietas.
- c. Mendiskripsikan respon yang muncul pada pasien DM ansietas.
- d. Mendiskripsikan hasil implementasi membimbing doa & mendoakan untuk mengatasi ansietas pada pasien diabetes melitus.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfatat penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi membimbing doa & mendoakan pada pasien DM yang mengalami ansietas.

2. Manfaat Pembaca

Para pembaca khususnya perawat mengetahui manfaat doa pada pasien DM yang mengalami ansietas.

3. Manfaat Institusi

Sebagai tambahan kepustakaan tentang wawasan doa dalam penanganan pasien ansietas.